

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian



Gambar, 4.1 Jalan Utama Kampus III UNWIRA (Dok.yani Oktober2018)

Universitas Katolik Widya Mandira atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira, yang berarti "*Menara Ilmu Pengetahuan*", dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris

Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta Nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari universitas baru ini dimulai pada tanggal, 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (Tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) dan mayarakan untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Pada saat awal pendiriannya, UNWIRA hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Ledelero Maumere-Flores. Fakultas Filsafat dan Fakultas Teologi Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang Sama berdirinya Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun

berjalan UNWIRA membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986-1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991-1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000-2001 UNWIRA kembali membuka lima (5) program studi baru jenjang strata satu (S1) yaitu program studi Pendidikan Pendidikan sendratasik pada FKIP, Teknik Informatika pada jurusan Teknik, program study Akuntansi pada fakultas Ekonomi, program studi Ilmu Komunikasi pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta program Pascaserjana Magister Manajemen Jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengolah 21 Jurusan/program studi.

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 5 orang Rektor yaitu:

No.	Nama Rektor	Masa Jabatan
1.	P.Dr. Herman Embuiru, SVD. (almarhum)	1982-1992
2.	P. Yohanes Mendjang, SVD, MA (almarhum)	1992-1997
3.	P. Yohanes Bele, SVD, MA (almarhum)	1992-1997
4.	P.Dr. Cosmas Fernandez, SVD, MA	2005-2009
5.	P. Yulius Yasinto, SVD, MA.M.Sc	2009-2017
6.	P.Dr Pelipus Tule, SVD	2017-sekarang

Tabel: Daftar Rektor UNWIRA Kupang

1. Tata Letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di 3 lokasi yaitu:

a. Kampus I (utama)



Gambar, B. Kampus Utama dan Kampus FKIP UNWIRA (Dok. Yani Oktober 2018)

Tata letak kampus I (utama) sangat strategis. Sebelah Timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah Barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan A. Yani dan sebelah Utara berbatasan dengan SDK Don Bosko dan SMP, SMA Giovani. Dilihat dari tata kependudukan, kampus I (utama) terletak di RT. 001/RW. 13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

b. Kampus II

Kampus II terletak di jalan Herman Yohanes, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan mahasiswa Fakultas Filsafat Agama. FFA tidak hanya khusus untuk frater-frater atau kaum berjubah saja tetapi bagi siapa saja boleh kuliah disana. Kampus Fakultas Filsafat Agama berdekatan dengan kampus III UNWIRA.



Gambar 4.2 Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA Kupang(Doc. Yani oktober 2019)

c. Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari 4 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni Program Studi Pendidikan Musik, Program Studi Bimbingan Konseling serta mahasiswa program studi Matematika, Bahasa Inggris, dan Biologi.

a. Gedung Fisip



b. Gedung Teknik



c. Gedung Ilmu Komputer



d. Gedung FKIP



Gambar 4.3 Kampus III UNWIRA Kupang (Dok.yani Oktober 2019)

2. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang.

Pendidikan Musik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang merupakan singkatan dari Seni, Drama, Tari dan Musik. Program studi ini didirikan pada bulan agustus 1985. Pada awal

didirikannya program studi ini masih berjenjang D3. Bapak Petrus Riki Tukan selaku ketua program studi Pendidikan Musik mulai menyusun kurikulum untuk program studi ini. Kurikulum tersebut terus menerus dikembangkan mengikuti perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat. Kurikulum berbasis KKNI didalamnya meliputi mata kuliah keahlian dan mata kuliah umum.

No	Mata Kuliah Keahlian
1.	Teori Musik I dan II
2.	Solfegio I dan II
3.	Sejarah Musik I dan II
4.	Praktik Paduan Suara I, II dan III
5.	Praktik Instrumen Musik Sekolah I dan II
6.	Praktik Vocal I, II dan III
7.	Filsafat Seni
8.	Praktik Keyboard I, II dan III
9.	Harmoni I, II dan III
10.	Praktik Gitar I, II dan III
11.	Direksi Musik I dan II
12.	Seni Drama
13.	Seni Tari
14.	Aransemen Musik Sekolah I dan II
15.	Musik Liturgi
16.	Musik NTT I dan II
17.	Apresiasi Seni
18.	Seni Karya/Rua
19.	Menulis Partitur Musik
20.	Perencanaan Pembelajaran Musik
21.	Kajian Bahan Ajar Musik SMP?SMA
22.	Ilmu Bentuk dan Analisa Musik

23.	Kelas Perkusi
24.	Musik Nusantara
25.	Manajemen Pementasan Seni
26.	Membaca Partitur Musik
27.	Evaluasi Pengajaran Musik
28.	Metode Penelitian Seni
29.	Media Pengajaran Seni
30.	Ansambel musik sekolah I dan II
31.	Komposisi Musik Sekolah I dan II
32.	Metodologi PTK Musik
33.	Micro-Tecahing Musik
34.	Strategi dan Metode Pembelajaran Musik
35.	PPL
36.	Skripsi

Tabel Daftar Mata Kuliah Keahlian(sumber data tata usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

No	Mata Kuliah Umum
1.	Pancasila
2.	Agama
3.	Logika
4.	Pendidikan Kewarganegaraan
5.	Dasar-dasar Kependidikan
6.	Perkembangan Peserta Didik
7.	Etika
8.	Statistik Dasar
9.	Bahasa Indonesia
10.	Bahasa Inggris
11.	Belajar dan Pembelajaran
12.	Profesi Kependidikan

(Sumber Data: Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

Pada masa jabatan Bapak Piter Riki Tukan, beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi OHT (Otak, Hati, dan Tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani dengan hati.

Awalnya di program studi ini ada beberapa pengajar yang membantu bapak Drs. Petrus Riki Tukan yakni Pater Daniel Kiti, Pater Anton Siguama Letor, Suster Puresa, RVM, Drs Apoli Bala. Namun Seiring dengan berjalannya waktu, Program studi Pendidikan Musik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S. Sn, M.Si, Pater Piet Wani SVD, Mag, Sakral. Bapak Stanislaus Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn, Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn, Bapak Melkior Kian, S. Sn, M.Sn, Pater Yohanes Don Bosko Bakok, S.Sn, M.Sn, Ibu Yuliana Hutariningsih, S, Sn, M.Pd, Ibu Sinta Tukan, S.Sn, M.Sn, selain itu ada pula Dosen honorer.

Program Studi Pendidikan Musik sudah melakukan 5 kali pergantian ketua program studi, yaitu.

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Drs. Petrus Riki Tukan	1985 – 2000
2.	Pater Piet Wani (almarhum)	2000 – 2006
3.	Stanislaus Sanga Tolan S.Sn, M.Sn	2006 – 2009
4.	Drs. Agustinus Beda Ama S.Sn, M.Si	2009 – 2011
5.	Melkior Kian S.Sn, M.Sn	2011 – 2019
6.	Flora Ceufin S.Sn,M.Sn	2019

Tabel Daftar Nama-nama Kepro Pendidikan Musik

(Sumber data: Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019

Berikut ini daftar nama-nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang 2019 :

No	Nama-nama Dosen Pendidikan Musik	Keterangan
1	Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn	Ketua Program Studi
2	Bapak Drs. Petrus Riki Tukan	
3	Bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si	
4	Bapak Stanislaus Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn	
5	Bapak Melkior Kian, S.Sn, M.Sn	
6	Pater Yohanes Don Bosko Bakok, S.Sn, M.Sn	
7	Yuliana Hutariningsih, S.Sn, M.Pd	
8	Sinta Tukan, S.Sn, M.Sn	
9	Katerina Kojaeng, S.pd, M.Sn.	

Tabel daftar nama-nama Dosen Pendidikan Musik

(sumber data: tata usaha FKIP UNWIRA tahun 2019)

a) Profil Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

❖ Keadaan Mahasiswa

No	Semester	Jumlah
1.	II	135
2.	IV	94
3.	VI	84
4.	VIII	37
5.	X	64
6	XII	6
7	XIV	3

Table presentasi jumlah mahasiswa tahun 2018

(sumber data: Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

b) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Pendidikan Musik
UNWIRA Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antar program studi, kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakan kegiatan kemah kerja bakti mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyulurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan nilai dan sikap mahasiswa prestasi banyak yang telah dicapai dan mengharumkan Nama Universitas dan Program Studi antar kampus baik pada tingkat daerah sampai tingkat Internasional.

- ✓ Juara I lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010
- ✓ Juara I lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan Dies Natalis UNWIRA kupang tahun 2011 dan tahun 2012.
- ✓ Juara 2 lomba lukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012
- ✓ Lomba vocal group antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
- ✓ Juara I lomba vocal group Tingkat Daerah (pangan lokal) tahun 2012 – 2013
- ✓ Juara 2 lomba vocal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
- ✓ Juara I lomba tari daerah NTT tingkat Kota Kupang untuk piala bergilir Walikota tahun 2013
- ✓ Juara I Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup A mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang

- ✓ Juara II Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara II Festival Budaya Daerah NTT tahun 2016 oleh Grup A mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara III Festival Budaya Daerah NTT tahun 2016 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara 1 lomba Jambore Parawisata daerah NTT tingkat kabupaten di Nagekeo Flores tahun 2019

B. Hasil Penelitian

1. Perekrutan mahasiswa/i

Dalam penelitian ini penulis merekrut penari tarian manu abe yang bersedia membantu peneliti untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti merekrut 3 orang penari yang berminat untuk mengasah kemampuan kreatifitasnya dalam mengembangkan tarian manu abe ini. Nama–Nama anggota tersebut adalah

No	Nama – nama Kelompok Tarian Manu Abe
1	Yanuarina Erna Motu
2	Maria Fitria Astuti
3	Engelbertus Seran

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Latihan

Tabel Jadwal Latihan kelompok tari Manu Abe16

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	JAM
1	Senin, 4 November 2019	Pada pertemuan pertama sebelum memulai latihan peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mengabsensi kehadiran mahasiswa, kemudian menjelaskan secara singkat asal usul tentang tarian <i>manu abe</i> .	16:00
2	Selasa, 5 November 2019	Pada pertemuan kedua peneliti mengawali dengan melatih gerakan asli dari tarian <i>manu abe</i> Dan 5 ragam gerak kreasi yang akan diperkenalkan pada pertemuan kedua	16:50
3	Rabu, 6 November 2019	Pada hari ketiga peneliti mengawali dengan mengecek kembali gerakan-gerakan yang telah dilatih pada hari sebelumnya dan memberi latihan pada mahasiswa yang tidak sempat hadir sekaligus melatih ragam gerak pertama sampai ragam gerak keenam	17:00

		dengan hitungan	
4	Kamis, 7 November 2019	Pada pertemuan ini peneliti mengecek kembali gerakan yang telah dilatih pada hari sebelumnya diiringi dengan musik.	16:00
5	Jumat, 8 November 2019	Pada pertemuan ini peneliti melatih para penari keseluruhan gerakan dengan pola lantai tanpa menggunakan iringan musik.	14:00
6	Sabtu, 9 November 2019	Pada pertemuan keenam peneliti kembali melatih dengan mengulangi gerakan yang sudah dilatih dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam dengan diiringi musik	18:00
7	Senin, 11 November 2019	Pada pertemuan ketujuh merupakan gladi bersi untuk para penari	16:00
8	Selasa, 12 November 2019	Hasil akhir dari penelitian ini adalah pementasan. Digatedung informatika lantai 1 sekitar pukul 19:00.	18:00

3. Langkah – langkah pembelajaran tarian *manu abe* kreasi

Tahap-tahap pembelajaran tari Manu Abe kreasi

a. Tahap Awal



Pertemuan Pertama

Pada pertemuan hari pertama sebelum latihan dimulai , terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri,mengabsensi kehadiran mahasiswa menjelaskan Tujuan penelitian menjelaskan secara singkat asal usul tentang tarian mau abe, dengan membuat jadwal latihan.

Tarian manu abe merupakan tarian khas suku kemak yang menggambarkan suka cita dan kebahagiaan dalam memenangkan peperangan dalam suku kemak. Nama tarian ini diambil dalam bahasa tetun kikit berarti elang dan dalam Bahasa kemak abe berarti elang. Pada dasarnya tarian ini sudah ada sejak dulu dan berasal dari Timor Leste yang dibawa oleh masyarakat suku kemak sejak tahun 1911 hingga sekarang, tarian ini merupakan tarian serba guna untuk segala acara, tidak diharuskan untuk di acara-acara tertentu tetapi untuk segala jenis acara seperti penjemputan tamu-tamu, acara adat, dan masih banyak acara lain yang dibawakan oleh penari suku kemak. Tarian ini merupakan tarian khas dari salah satu suku di Kabupaten Belu, yakni suku kemak yang bermukim di Kabupaten Belu bagian Utara.

Tarian ini diberi nama manu abe atau burung elang karena mengikuti gerak gerik burung elang pada zaman dulu hingga sekarang, tarian ini merupakan tarian khas dari suku kemak dan tidak mengikuti tarian daerah dari suku lain,

Tarian Manu abe dibawaikan oleh 3 orng penari terdiri dari satu orang penari laki-laki dan 2 orang penari perempuan yakni satu penari laki-laki menggambarkan seekor Burung Elang jantan dan dua orang penari perempuan yang menggambarkan burung Elang Betina. Tarian ini memiliki 2 bentuk gerakan dan memiliki 2 bentuk pola lantai.

Tarian manu abe ini menggambarkan seekor burung Elang yang terbang berputar-putar mengintai mangsa, kemudian menukik dan memburu bangsa. Tarian peninggalan nenek moyang kabupaten belu ini merupakan tarian hiburan, dalam berbagai upacara adat, khususnya suku kemak.

b. Tahap Inti

Tahap ini terdapat pada pertemuan kedua hingga pertemuan keenam



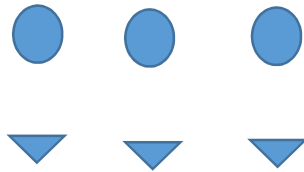
Pertemuan ke dua

Dalam proses latihan pada pertemuan ke dua ini peneliti mengawali dengan melatih gerakan asli dari tarian manu abe, dan 5 ragam gerak kreasi yang akan diperkenalkan pada pertemuan kedua pada para penari. Gerakan-gerakan yang dilatih pada pertemuan ini merupakan gerakan pada pola lantai 1, 2, 3, 4, 5, dan 6

Bentuk pola lantai 1, 2 dan 3, 4, 5 dan 6 sebagai berikut :

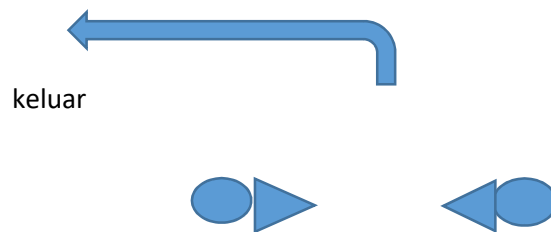
- ✓ Pola lantai 1 untuk ragam gerak pertama peneliti membentuk pola lantai berbanjar

Untuk lebih jelas perhatiakn gambar dibawah ini



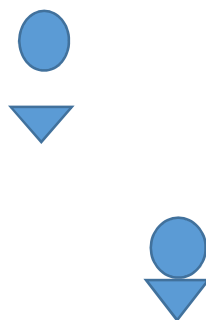
- ✓ Pola lantai ke 2 untuk ragam gerak kedua peneliti membentuk pola lantai berhadapan

Untuk lebih leas perhatikan gambar dibawah ini



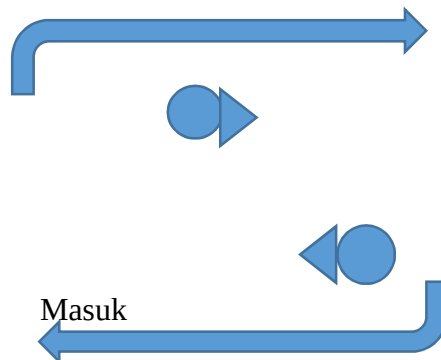
- ✓ Pola lantai ke 3 untuk ragam gerak ketiga penari membentuk pola lantai diagonal.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini



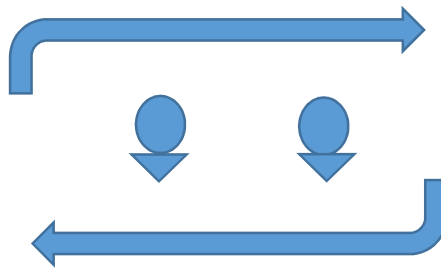
- ✓ Pola lantai ke 4 untuk ragam gerak keempat penari membentuk pola lantai berlawanan arah

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini



- ✓ Pola lantai ke 5 untuk ragam gerak kelima penari membentuk pola lantai menghadap ke depan

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini



- ✓ Pola lantai ke 6 untuk ragam gerak keenam penari membentuk pola lantai garis lurus

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini



Ket :  : Arah Hadap Penari

🚩 Bentuk pertemuan ke 3

Pada penelitian hari ketiga ini peneliti Mengawali dengan mengecek kembali gerakan yang telah dilatih pada pertemuan sebelumnya sekaligus memberi latihan pada mahasiswa yang tidak sempat hadir pada hari sebelumnya.dan selanjutnya melatih ragam gerak pertama.

Ragam gerak pertama ini merupakan ragam gerak asli untuk ragam gerak untuk masuk.

➤ Deskripsikan ragam gerak pertama

Posisi badan tunduk dengan posisi kedua tangan didepan dalam hitungan 1 dan 4 penari melakukan gerakan melangka kaki di silang dan pada hitungan 5 dan 6 penari membuka kedua tangan berputar kearah kiri dan hitungan 7 dan 8 penari memutar tangan ke arah kanan dengan posisi kaki dijinjit.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar di bawa ini



Gambar 4.4 ragam gerak 1(Dok.yani 28 Okt)

Pada ragam gerak ini mahasiswa tidak mengalami kesulitan karna ragam gerak asli ini sangat mudah untuk diikuti.

➤ Deskripsikan ragam gerak kedua

Pada ragam gerak ke 2 peneliti mengajarkan ragam gerak kreasi dengan Posisi badan tunduk dan kaki di jinjit dalam hitungan 1 dan 4 penari melakukan gerak posisi kedua tangan diangkat kedepan pada hitungan 5 sampai 8 posisi tangan dibuka.seperti sayab seekor burung.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 4.5 ragam gerak 2(dok .yani 29 okt)

Pada ragam gerak kreasi kedua mahasiswi tidak mengalami kesulitan pada gerakan ini karena gerakan ini sangat mudah di ikuti.

➤ Deskripsikan ragam gerak ketiga

Pada ragam gerak ke 3 peneliti mengajarkan ragam gerak kreasi pada hitungan 1 dan 2 dengan posisi tangan kanan ke bawa , hitungan 3

sampai 6 posisi kedua tangan diangkat ke depan sejajar dengan dada sambil mengerakan badan dengan posisi kaki di jinjit dan pada hitungan 7 dan 8 tangan kiri pada posisi ke bawah dan tangan kanan bagian belakang di angkat ke atas dengan posisi badan sedikit membungkuk ke depan.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini



Gambar 4.6 Posisi awal ragam gerak ke tiga (Dok. Yani Okt 2019)

Pada ragam ke 3 gerakan kreasi salah satu mahasiswa yang bernama Yanuaria Erna Motu mengalami kendala pada saat tunduk dengan posisi tangan kebawah dan memutar badan dengan posisi kaki di jinjit dan untuk kembali menunduk dengan posisi awal gerakan.

➤ Deskripsikan ragam gerak keempat

Pada ragam gerak 4 peneliti mengajarkan ragam gerak kreasi pada hitungan 1 sampai 8 posisi kedua tangan dibuka kesamping kiri dan kanan dan posisi badan sedikit membungkuk, posisi kepala diangkat

,bahu dan tangan ikut berputar sambil mengerjakan tangan, pada hitungan 1 sampai 8,

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 4.7 Posisi awal ragam gerak empat (Dok. Yani Juni, 2019)

Pada ragam ke 3 gerakan kreasi salah satu mahasiswi yang bernama Yanuaria Erna Motu mengalami kendala mengerjakan kedua bahu sambil memutar badan.

) Deskripsikan ragam gerak kelima

Pada ragam gerak kelima peneliti mengajarkan pada hitungan 1 sampai 8

Posisi kedua penari turun perlahan dengan posisi duduk, pada hitungan 1 sampai 4 posisi muka diangkat dengan posisi tangan kanan penari kearah depan dan tangan kanan penari kearah belakang dan pada hitungan 5 sampai 8 kedua tangan dibuka ke samping kiri dan kanan.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dbawah ini.



Gambar 4.8 Posisi awal ragam gerak kelima(dok.yani)

) Deskripsikan ragam gerak keenam

Pada gerakan kreasi ke-6 peneliti mengajarkan gerakan pada penari melakukan gerakan melangkah ke depan pada hitunagn 1 sampai 4 dengan posisi badan bembengkuk dan posisi kedua tangan di ayun pelan ke depan, pada hitungan 5 sampai 6 tangan di angkat ke atas dengan posisi badan memutar ke kiri dan tangan sambil mengayun tangan ke kiri dengan dan hitungan 7 sampai 8 posisi tangan di angkat ke atas sambil mengayun tangan dengan posisi memutar badan ke kanan.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 4.9 Posisi awal ragam gerak ketujuh (Dok. Yani Juni, 2019)

Pada ragam keenam gerakan kراسي, ke 2 mahasiswa tersebut tidak mengalami kesulitan kerana gerakan ini mudah untuk dipelajari. Pada ragam gerak ke 6 mahasiswa tidak mengalami kendala karena gerakan ini sangat muda untuk di ikuti.

📅 Pertemuan ke 4

- Pada awal pertemuan peneliti mengecek kembali gerakan yang telah dilatih pada hari sebelumnya sekaligus melatih mahasiswa yang tidak hadir pada pertemuan ketiga
 - Latihan tarian utuh denganiringi musik
- Kendala yang dihadapi pada pertemuan keempat ini antara lain
- Mahasiswa belum menghafal gerakan dan pola lantai



Pertemuan ke 5

- Selanjutnya melatih keseluruhan gerakan dan pola lantai dengan hitungan atau tanpa musik.



Pertemuan ke 6

- Pada pertemuan keenam peneliti kembali melatih dengan mengulangi gerakan yang sudah dilatih dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam diiringi dengan musik.



Pertemuan ke 7

- Pada pertemuan ketujuh merupakan gladi untuk para penari

c. **Tahap akhir**

Hasil akhir dari penelitian ini adalah pementasan tarian. Tarian ini dipentaskan pada hari selasa, 12 November gedung informatika lantai 1 sekitar pukul 19:00 disaksikan oleh mahasiswa yang hadir pada hari itu.

Dalam setiap pementasan setiap penari menggunakan busana tari untuk menunjang penampilan mereka dalam pertunjukan. Dalam pementasan ini para penari menggunakan pakaian adat kabupaten belu khususnya suku kemak.

Busana tari penari wanita

Busana tari merupakan kostum tari yang dikenakan penari dalam sebuah pertunjukan tari. Dalam tarian ini para penari wanita mengenakan kostum tari, antar lain terdiri dari

-) Ibo dada : merupakan kain adat sarung wanita suku kemak.
-) Mahkota (kreasi)

-) Gelang tangan(kreasi)
-) Selempang wanita (kreasi)



Gambar 4.10 busan tari penari wanita (dok yani)

Busana Tari Penari pria

Penari pria mengenakan busana tari antara lain terdiri dari:

-) Tais mane : merupakan sarung laki-laki dari suku kemak
-) Selendang yang digantung dileher
-) Selendang yang diikat pada pinggang
-) Destar yang diikat I dikepala
-) Pedang kayu(dibuat sendiri)



Gambar 4.11 busana tari penari pria (dok yani)

4. **Alat Musik Tarian Manu Abe**

a. Jenis alat musik

Jenis alat musik yang digunakan pada tarian manu abe yaitu gong dan genderang.

▪ Alat Musik Genderang

Genderang ini dibuat dari kulit kucing atau kulit kambing dan kayu merah yang kemudian kulit kambing atau kulit kucing dijemur hingga kering lalu dipasangkan ke kayu merah yang sudah potong dan dibuat dalam bentuk gendering. Cara memainkan kenderang dengan cara dipukul



Gambar 4.12 ALat musik genderang (Dok. Yani, oktober 2019

- Alat Musik Gong

V gong ini dibuat dari kuningan besi yang dititi bagian tenggahnya dibuat sedikit menonjol agar bisa dipukul dan menghasilkan bunyi yang bagus



Gambar 4.13 ALat music gong (Dok. Yani, oktober 20119)

a. Pola iringan tari kreasi manu abe

Dalam bentuk iringan musik pada tarian *manu abe* menggunakan dua bentuk iringan musik yaitu pukulan musik asli tari *manu abe* dan pukulan musik *sarabesi* dengan menggunakan dua jenis alat musik yaitu gong dan genderang.

Untuk lebih jelas perhatikan teks dibawah ini.

$\text{♩} = 150$ Manu Abe

Genderang

Gong

5

Gendr

Gong

9

Gendr

Gong

13

Gendr

Gong

Sarabesi

18

Gendr

Gong

22

Gendr

Gong

26

Gendr

Gong

30

Gendr

Gong

Keterangan :

-) Untuk musik ada dua bentuk pukulan musik.
-) Untuk bentuk pukulan pertama iringan musik Manu Abe dipukul sebanyak 55 kali pukulan dengan polanya sebagai berikut:



-) Untuk bentuk pukulan iringan musik sarabesi dipukul sebanyak 62 kali



5. Jenis kegiatan yang diikuti Tari Manu Abe

Kegiatan yang dibuat dan sebagai pengisi acara dari tahun 1998 sampai sekarang.

-) Penjemputan Pentabisan Imam Baru di Kabupaten Malaka tahun 1998
-) Pejemputan Mentri-Mentri di Bandara Haliwen Babupaten belu tahun 2002 sampe sekarang
-) Penjemputan Bupati dan Wakil Bupati di Kantor Daerah Kabupaten Belu 2005

-) Pesta Adat Kenduri Suku Kmak di Kelurahan Fatukbot Lingkungan Nufuak Kabupaten Belu tahun 2010
-) Penerimaan Patung Bunda Maria di Lingkungan Nufuak, oktober 2018.

6. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan keterampilan mahasiswa semestaer III program studi pendidikan musik dengan menari tarian *manu abe* kreasi dari suku kemak yang merupakan tarian taradisional melalui metode drill dilakukan secara bertahap dan terkonsep dengan baik. Dalam prakteknya, penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan awal mulai dari perekrutan mahasiswa yang dipilih adalah yang bersedia membantu peneneliti untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti mendapatkan 3 orang mahasiswa pendidikan musik yang berminat mengasah kemampuan kreatifitasnya dalam mengembangkan tarian *manu abe* ini. Tahap selanjutnya, peneliti menjelaskan secara garis besar tentang tari manu abe kemudian memperkenalkan beberapa ragam proses persiapan melalui satu kali pertemuan, peneliti menjelaskan secara singkat gerak sebagai gambaran awal bagi mahasiswa. Melalui tujuh kali pertemuan. Pertemuan kedua peneliti memperkenalkan 6 ragam gerak pada penari wanita dan 1 ragam gerak pada penari pria,

Pada pertemuan ini peneliti menemukan kendala yaitu mahasiswa sulit mengikuti ragam gerak yang diajarkan sehingga peneliti menggunakan metode drill digunakan dengan tujuan agar agar setiap mahasiswa dapat melakukan

setiap ragam gerak dengan baik dan benar dalam tarian *manu abe* kreasi ini . Pada pertemuan ketiga peneliti mengecek kembali gerakan yang sudah dilatih pada hari sebelumnya, pertemuan keempat melakukan latihan tari tanpa musik. Pertemuan kelima, melakukan latihan ragam gerak dengan pola lantai dan hitungan tanpa musik. Pertemuan keenam melatih gerakan dengan iringan musik, pada beberapa pertemuan-pertemuan ini peneliti menemukan kendala tapi tersebut dapat diselesaikan dengan metode meniru drill.

Setelah peneliti melatih para penari ragam gerak 1 sampai ragam gerak 6 dengan pola lantai dan iringan musik, Pertemuan ke tujuh melakukan geladi bersih menyiapkan diri untuk pementasan. Penari dituntut harus menguasai ragam gerak secara kompak dan serasi dengan baik dan benar sehingga hasil penelitian ini dapat dicapai dengan baik.